

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah kualitatif. Secara spesifik penelitian mengkaji perilaku prososial anak secara mendalam, sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif (Creswell, 2012). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan hasil penelitian dapat mendeskripsikan gambaran perilaku prososial anak secara jelas. Peneliti mengamati subjek penelitian, mengumpulkan hasil pengamatan, melakukan analisis, kemudian menyusun program bimbingan untuk mengembangkan perilaku prososial anak.

Penelitian menggunakan desain studi kasus dikarenakan membahas dan mengkaji suatu kasus secara mendalam dan terfokus pada subjek penelitian tertentu (Gerring, 2007). Objek kajian pada penelitian ini ialah perilaku prososial pada anak kelas V sekolah dasar. Penggunaan desain studi kasus didasarkan pada tujuan penelitian yakni mengkaji perilaku prososial anak. Selain itu, peneliti juga mengkaji bagaimana upaya guru dalam mengembangkan perilaku prososial anak di sekolah serta pengaruh teman terhadap perkembangan prososial anak. Peneliti juga mengkaji literatur berupa jurnal atau artikel yang berisi program pengembangan perilaku prososial pada anak. Hasil yang diperoleh kemudian diolah sebagai dasar untuk menyusun program bimbingan yang berfokus untuk mengembangkan perilaku prososial anak.

Melalui desain tersebut perilaku prososial dan aspek yang memengaruhi dapat tergambarkan secara lebih konkret. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yin (2002) bahwa studi kasus merupakan pilihan yang tepat jika ingin meneliti sesuatu yang berkenaan dengan “*how*” dan “*why*”, serta apabila fokus penelitiannya pada fenomena masa kini dan dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian mengarah pada kredibilitas data dan nilai kebenaran sebagai tujuan akhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara terhadap guru kelas V SDN 1 Kranggan, wawancara dan observasi terhadap anak dan orang tua, analisis data perkembangan sikap anak, serta studi literatur. Hasil yang dikumpulkan merupakan data deskriptif yang berupa rekaman audio hasil wawancara, catatan wawancara, catatan

perkembangan sikap anak, catatan observasi, lembar jawaban pertanyaan daring, dan catatan hasil studi literatur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SDN 1 Kranggan yang beralamat di jalan Pendowo kelurahan Kranggan, kecamatan Kranggan, kabupaten Temanggung, provinsi Jawa tengah. Sekolah tersebut sudah terakreditasi A sebagai salah satu sekolah yang banyak peminatnya di kecamatan Kranggan. Animo pendaftaran di sekolah tersebut cukup tinggi. Calon siswa yang mendaftar pun melakukan serangkaian kegiatan seleksi untuk masuk di sekolah tersebut.

SDN 1 Kranggan menggunakan kurikulum 2013. Jumlah guru di sekolah tersebut ialah 10 dengan komposisi 4 guru laki-laki dan sisanya guru perempuan. Jumlah peserta didiknya ialah 239 dengan komposisi siswa laki-lakinya 124. Sekolah memiliki 9 ruang kelas, 1 ruang laboratorium, dan 1 ruang perpustakaan. Sarana dan prasana sekolah cukup lengkap dan memadai. Hingga tahun 2020 sekolah tersebut telah meluluskan banyak alumni. Sekolah tersebut juga memiliki berbagai penghargaan dan prestasi.

Sekolah tersebut belum memiliki guru bimbingan dan konseling (BK) di setiap kelasnya, termasuk kelas V yang menjadi subjek penelitian. Seperti yang lazim diketahui, bahwa sekolah yang belum memiliki guru BK maka layanan pengembangan diri siswa turut dilaksanakan oleh guru kelas. Guru kelas V di sekolah tersebut menyampaikan bahwa perkembangan siswa selama ini terdokumentasikan dalam buku catatan wali kelas.

Berikut merupakan visi, misi, dan tujuan sekolah.

- a. Visi: unggul dalam prestasi berakhlakul kharimah, terampil dan mandiri berwawasan budaya bangsa.
- b. Misi:
 - 1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
 - 2) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi.
 - 3) Membiasakan bersikap, bertingkah laku dan bertutur kata yang santun.
 - 4) Membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat.

- 5) Menumbuhkembangkan budaya membaca melalui perpustakaan.
- 6) Terampil dalam melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni budaya, dan ilmu teknologi menuju pribadi yang cinta tanah air, untuk memperkaya hasanah budaya bangsa.

c. Tujuan:

- 1) Tercipta pribadi siswa yang mampu mengamalkan ajaran agama yang dianut, beriman dan bertaqwa sehingga memiliki kepribadian yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia.
- 2) Tercipta pribadi siswa yang cerdas, santun dimana siswa berada.
- 3) Tercipta budaya sekolah bersih dan sehat.
- 4) Terciptanya pribadi siswa yang mencintai, melestarikan, dan mengembangkan budaya daerah untuk memperkaya budaya bangsa.
- 5) Terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan optimal.
- 6) Terciptanya prestasi siswa yang mampu bersaing di dunia pendidikan maupun di lingkungan masyarakat.
- 7) Terciptanya pribadi siswa yang cerdas, terampil, dan memiliki kecakapan hidup dalam berbagai ilmu pengetahuan.
- 8) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang efektif untuk menggali dan mengembangkan bakat dan minat siswa.
- 9) Terciptanya hubungan yang harmonis dan kondusif antara warga sekolah, komite sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ialah anak-anak kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Kranggan. Selain itu, partisipan lain yang dilibatkan dalam penelitian ialah guru kelas dan orang tua anak yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (Creswell, 2012). Guru kelas dipilih karena merupakan orang yang dekat dan sering berinteraksi dengan anak. Guru kelas merupakan subjek penelitian yang paling banyak memberikan informasi mengenai perilaku prososial anak. Guru kelas V tersebut telah mengajar selama hampir dua tahun terhadap anak-anak kelas V yang saat ini beliau ajar. Hal tersebut dikarenakan tahun lalu guru tersebut mengajar kelas IV yang anak-anaknya sama dengan yang saat ini duduk di bangku kelas V.

Secara emosional guru kelas sudah cukup dekat dengan anak dan juga orang tua anak. Guru tersebut memiliki buku catatan perkembangan anak sehingga perilaku prososial anak dapat diperdalam melalui beliau. Guru kelas V berjenis kelamin laki-laki, seorang sarjana pendidikan guru sekolah dasar dari sebuah perguruan tinggi di Jawa Tengah. Sampai saat ini beliau sudah enam tahun menjadi guru di sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Selain guru kelas, orang tua juga dipilih karena merupakan orang yang paling dekat dengan anak ketika di rumah.

Anak kelas V secara keseluruhan dilibatkan dalam penelitian, khususnya untuk mengumpulkan data melalui observasi. Observasi dilakukan secara tidak langsung yakni menggunakan daftar cek perilaku anak dan skala semantik perilaku prososial anak yang diaplikasikan secara daring. Hal tersebut dikarenakan pada saat pelaksanaan penelitian terjadi wabah pandemik yang membuat observasi secara langsung tidak dapat dilakukan. Selain itu, dilakukan wawancara secara terbatas terhadap anak melalui penggunaan media teknologi berupa isian daring mengenai perilaku prososial anak. Secara keseluruhan, banyak anak dan orang tua yang terlibat dalam observasi dan wawancara secara daring. Hanya beberapa anak dan orang tua yang terlibat dalam observasi dan wawancara secara langsung. Berikut rincian partisipan dalam penelitian ini.

- 1) Perwakilan kelas V berjumlah 15 anak.
- 2) Guru kelas 1 orang.
- 3) Perwakilan orang tua kelas V berjumlah 16 orang.
- 4) Guru kelas V SD 10 orang yang menilai dan melakukan validasi program.

Tabel 3.1 Data Partisipan Penelitian

<i>No</i>	<i>Status</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Usia (Rata-rata)</i>	<i>Jenis kelamin</i>	<i>Keterangan Keterlibatan dalam Penelitian</i>
1	Anak	1	11	P	Observasi & Wawancara (Langsung)
2	Anak	14	11	P: 8 L: 6	Observasi & Wawancara (Daring)
3	Orang tua	1	42	P	Observasi & Wawancara (Langsung)
4	Orang tua	15	40	P: 8 L: 7	Observasi & Wawancara (Daring)

5	Guru kelas	1	28	L	Observasi & Wawancara (Langsung)
6	Guru kelas V SD	10	30	P: 9 L: 1	Menilai dan Memvalidasi Program

D. Definisi Istilah

1. Perilaku prososial

Merupakan tindakan seseorang yang berorientasi kepada kebahagiaan orang lain melalui tindakan berbagi, membantu, dan menghibur (Eisenberg dan Mussen, 1989; Chadha dan Misra, 2006).

2. Perilaku berbagi

Menyerahkan atau mengizinkan penggunaan sementara oleh orang lain atas objek material yang dimiliki individu (Chadha dan Misra, 2006; Dunfield, 2014; Hepach dan Warneken, 2018).

3. Perilaku membantu

Individu membantu orang lain dengan memberikan informasi, melakukan tugas, atau melakukan sesuatu yang memfasilitasi kegiatan orang lain (Chadha dan Misra, 2006; Dunfield, 2014; Hepach dan Warneken, 2018).

4. Perilaku menghibur

Sikap peduli dan usaha untuk meringankan kebutuhan emosional orang lain atau mencoba membuat orang lain merasa lebih baik ketika menghadapi kesulitan (Chadha dan Misra, 2006; Dunfield, 2014; Hepach dan Warneken, 2018).

5. Program bimbingan untuk mengembangkan perilaku prososial anak

Merupakan rancangan kegiatan yang bersifat sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau guru kelas untuk mengembangkan perilaku prososial anak (Diadaptasi dari Permendikbud nomor 111 tahun 2014).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan definisi teori perilaku prososial Eisenberg dan Mussen (1989), Chadha dan Misra (2006), dan Dunfield (2014). Instrumen berupa pedoman observasi untuk meneliti perilaku anak dan pedoman wawancara untuk menggali lebih dalam mengenai perilaku prososial anak.

1. Instrumen Perilaku Prososial Anak

a) Pedoman observasi

Instrumen diadaptasi dari instrumen perilaku prososial anak yang telah teruji validitasnya menurut Beaty dalam Sugiono (2014). Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku prososial anak. Peneliti berperan sebagai observer nonpartisipan. Berdasarkan kondisi saat penelitian berlangsung yaitu pembelajaran dilaksanakan secara daring karena pandemi, maka instrumen observasi diisi oleh anak. Instrumen tersebut juga diisi oleh guru kelas secara langsung.

Tabel 3.2 Daftar Cek Perilaku Prososial

Daftar Cek Perilaku Prososial Anak		
Nama	:	
Waktu	:	
Kegiatan	:	
Kelas	:	
Petunjuk Pengisian : beri tanda cek (v) untuk item yang dilakukan oleh anak, kosongkan item yang belum teramati.		
Item	Bukti	Keterangan
Memberikan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain		
Mengizinkan orang lain menggunakan barang yang dimiliki		
Memberikan informasi kepada orang yang membutuhkan		
Membantu orang yang membutuhkan		
Menunjukkan kepedulian terhadap orang lain		
Mampu menghibur orang lain yang sedang bersedih		

b) Pedoman observasi

Instrumen diadaptasi dari skala perilaku Fraenkel dkk. Dalam Sugiono (2014) yang berupa skala perilaku diferensial semantik perilaku prososial anak. Instrumen disesuaikan dengan definisi operasional perilaku prososial yang digunakan dalam penelitian. Seperti pada instrumen sebelumnya, peneliti menerapkan instrumen berikut kepada guru kelas dan orang tua.

Tabel 3.3 Skala Diferensial Semantik Perilaku Prososial

Skala Diferensial Semantik				
Nama :				
Petunjuk: Berikan tanda cek (v) pada kolom di antara sifat yang menggambarkan perasaan anak.				
Memberikan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain				
Sangat dermawan	Dermawan	Cukup dermawan	Kurang dermawan	Tidak dermawan
Mengizinkan orang lain menggunakan barang yang dimiliki				
Sangat dermawan	Dermawan	Cukup dermawan	Kurang dermawan	Tidak dermawan
Memberikan informasi kepada orang yang membutuhkan				
Sangat dermawan	Dermawan	Cukup dermawan	Kurang dermawan	Tidak dermawan
Membantu orang yang membutuhkan				
Sangat membantu	membantu	Cukup membantu	Kurang membantu	Tidak membantu
Menunjukkan kepedulian terhadap orang lain				
Sangat peduli	peduli	Cukup peduli	Kurang peduli	Tidak peduli
Mampu menghibur orang lain yang sedang bersedih				
Sangat mampu menghibur	Mampu menghibur	Cukup mampu menghibur	Kurang mampu menghibur	Tidak mampu menghibur

c) Pedoman observasi

Instrumen diadaptasi dari grafik penilaian perilaku yang dikembangkan oleh Fraenkel dkk. Dalam Sugiono (2014). Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kualitas perilaku prososial yang diperlihatkan oleh anak. Selain itu, instrumen juga dapat digunakan untuk

mengetahui konsistensi perilaku prososial anak. Pengisian instrumen ini dilakukan oleh guru kelas.

Tabel 3.4 Daftar Cek Kualitas Perilaku Prososial Anak

Daftar Cek Kualitas Perilaku Prososial Anak			
Nama :			
Petunjuk: beri tanda cek (v) pada kolom yang menunjukkan kualitas perilaku anak.			
Item	Sangat Memadai	Memadai	Kurang Memadai
Memberikan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain			
Mengizinkan orang lain menggunakan barang yang dimiliki			
Memberikan informasi kepada orang yang membutuhkan			
Membantu orang yang membutuhkan			
Menunjukkan kepedulian terhadap orang lain			
Mampu menghibur orang lain yang sedang bersedih			

d) Pedoman wawancara

Instrumen ini dikembangkan untuk mengembangkan informasi yang diperoleh oleh informan serta mendalami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial anak. Dasar pengembangannya ialah penjelasan menurut Yin (2002) bahwa penelitian studi kasus dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana. Instrumen ini dapat pula digunakan sebagai sarana untuk melengkapi data, sehingga data penelitian kualitatif semakin kuat dengan dilakukannya triangulasi data. Untuk memperdalam pemahaman tentang perilaku prososial dan faktor yang memengaruhinya, berikut pedoman wawancara yang ditujukan kepada anak yang terbagi ke dalam beberapa sesi.

Pedoman Wawancara terhadap Anak

Nama :

Tempat :

Waktu :

Durasi :

(SESI PERTAMA)

1. Apakah Saudara pernah membantu orang lain?
2. Seberapa seringkah Saudara membantu orang lain?
3. Kapan Saudara membantu orang lain?
4. Siapa yang sering Saudara bantu?
5. Siapa yang mengajarkan Saudara membantu orang lain?
6. Bagaimana perasaan Saudara saat membantu orang lain?
7. Mengapa Saudara membantu orang lain?

(SESI KEDUA)

1. Apakah Saudara pernah berbagi sesuatu yang Saudara miliki dengan orang lain?
2. Seberapa seringkah Saudara berbagi dengan orang lain?
3. Siapa yang sering diberi oleh Saudara?
4. Kapan sebaiknya Saudara berbagi dengan orang lain?
5. Mengapa Saudara berbagi dengan orang lain?
6. Bagaimana pendapat Saudara tentang perilaku berbagi?

(SESI KETIGA)

1. Apakah Saudara pernah menghibur orang lain yang sedang sedih?
2. Seberapa sering Saudara menghibur orang lain yang sedang sedih?
3. Mengapa Saudara menghibur orang lain yang sedang sedih?
4. Di antara berbagi, membantu, dan menghibur orang lain, manakah yang paling mudah? Mengapa?
5. Di antara berbagi, membantu, dan menghibur orang lain, manakah yang paling susah? Mengapa?
6. Mana di antara perilaku berbagi, membantu, dan menghibur orang lain yang paling sering Saudara lakukan?
7. Apa yang menghambat Saudara untuk berbuat baik kepada orang lain?

*)Pertanyaan dapat berkembang di lapangan

Gambar 3.1 Pedoman Wawancara Terhadap Anak

2. Instrumen Upaya Pengembangan Perilaku Prososial

a) Pedoman wawancara

Instrumen ini diadaptasi dari desain wawancara yang dikembangkan oleh Fraenkel dkk. Dalam Sugiono (2014). Instrumen berfungsi untuk mengetahui perilaku prososial anak dan faktor-faktor yang memengaruhi dari sudut pandang guru dan orang tua.

Pedoman Wawancara Terhadap Guru	
Nama :	Tempat :
Durasi :	Waktu :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persepsi Anda tentang anak didik Anda? 2. Apa yang Anda harapkan dari mereka? 3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai keterampilan sosial? 4. Apa perilaku yang dominan pada Anak? 5. Apakah perilaku prososial pada anak perlu dikembangkan? Mengapa? 6. Bagaimana upaya-upaya Anda dalam mengembangkan perilaku prososial anak? 7. Bagaimana penggunaan media atau sumber lainnya dalam upaya mengembangkan perilaku anak tersebut? 	
Pedoman Wawancara Terhadap Orang Tua	
Nama :	Tempat :
Durasi :	Waktu :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Anda pikirkan mengenai perilaku anak? 2. Apa harapan Anda terhadap anak tersebut? 3. Apa pendapat Anda tentang perilaku anak yang suka membantu orang lain? 4. Bagaimana perilaku membantu orang lain anak Anda? 5. Apa pendapat Anda tentang perilaku anak yang suka berbagi apa yang dimiliki dengan orang lain? 6. Bagaimana perilaku berbagi anak Anda? 7. Apa pendapat Anda tentang perilaku anak yang mampu menghibur orang lain yang sedang bersedih? 8. Bagaimana perilaku anak Anda dalam perilaku menghibur tersebut? 9. Ketiga perilaku tersebut merupakan perilaku prososial. Manakah yang paling sering dilakukan oleh anak? 10. Apakah perilaku prososial anak perlu dikembangkan? Mengapa? 11. Bagaimana cara Anda mengembangkan perilaku prososial anak? 12. Bagaimana pengaruh guru di sekolah terhadap perilaku prososial anak? 13. Bagaimana pengaruh teman terhadap perilaku prososial anak? 14. Bagaimanakah cara mengelola faktor-faktor guru dan teman tersebut? 15. Bagaimana seharusnya keterlibatan orang tua dalam pengembangan perilaku prososial anak di sekolah dan di rumah? 16. Apakah saran untuk kegiatan pengembangan perilaku prososial anak? 	

Gambar 3.2 Pedoman Wawancara Terhadap Guru dan Orang Tua

b) Catatan kegiatan

Instrumen ini ditujukan bagi guru kelas mengenai upaya pengembangan perilaku prososial anak melalui kegiatan di sekolah. Instrumen ini diadaptasi dari catatan kegiatan yang dikembangkan oleh Fraenkel dkk. Dalam Sugiono (2014).

Catatan Kegiatan Pengembangan Perilaku Prososial			
Nama :			
Tempat :			
Waktu :			
Situasi :			
Waktu	Kegiatan	Waktu	Kegiatan

Gambar 3.3 Catatan Kegiatan Pengembangan Perilaku Prososial

Sesuai dengan beberapa instrumen yang telah dijelaskan, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi secara tidak langsung, catatan kegiatan, analisis data anak dari guru kelas, dan studi literatur mengenai program, layanan, atau kegiatan dalam mengembangkan perilaku prososial. Wawancara dilaksanakan terhadap guru kelas V, anak, dan orang tua. Observasi dan wawancara dilakukan secara tidak langsung secara daring terhadap subjek penelitian yakni anak khususnya mengenai perilaku prososialnya dan juga dilakukan terhadap orang tua. Analisis data perkembangan sikap anak dari guru kelas digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Data tersebut berupa data pribadi anak, laporan hasil belajar anak, catatan perilaku anak, dan sebagainya. Reviu literatur dilakukan terhadap laporan atau artikel tentang pelaksanaan kegiatan, program, atau

layanan untuk mengembangkan perilaku prososial dari berbagai macam sumber. Hasil revidu tersebut kemudian dilakukan metaanalisis dan dibuat simpulannya.

Keempat cara tersebut dilakukan secara bergantian sampai diperoleh data yang lengkap. Dalam proses wawancara, upaya yang dilakukan untuk membuat partisipan terbuka ialah dengan melakukan pendekatan sehingga diperoleh data yang konkret. Penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan subjek penelitian. Proses analisis data anak dilakukan dengan bekerja sama dengan guru kelas. Kemudian revidu literatur terkait program, kegiatan, dan layanan yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku prososial dilakukan secara mandiri oleh peneliti atas bimbingan dosen pembimbing dengan mempertimbangkan aspek kedalaman dan fokus analisis topik pengembangan perilaku prososial. Peneliti mencari dan mengumpulkan bahan untuk direvidu dan dianalisis secara berulang hingga diperoleh informasi yang cukup.

3. Instrumen Penilaian Program

Program yang dirumuskan selanjutnya dinilai oleh sejumlah guru kelas V sekolah dasar. Penilaian tersebut selanjutnya dijadikan bahan perbaikan program. Berikut format penilaiannya.

Lembar Penilaian Program	
Nama	:
Pekerjaan	:
Penilaian terhadap keseluruhan komponen “Program Bimbingan untuk Mengembangkan Perilaku Prososial Anak”:	
Masukan untuk perbaikan program:	
1.	
2.	
_____, Juni 2020	

Gambar 3.4 Lembar Penilaian Program

Berikut merupakan rencana penggunaan instrumen dalam pengumpulan data.

Tabel 3.5 Rencana Pemetaan Instrumen Pengumpulan Data

No	Objek yang diungkap	Situasi atau Pertemuan	Jenis Instrumen
1.	Perilaku prososial	Wawancara dan observasi secara langsung dan tidak langsung terhadap guru kelas, orang tua, dan anak. Diperlukan data perkembangan anak mengenai perkembangan perilakunya yang diperoleh dari guru kelas.	- Pedoman wawancara - Pedoman observasi: Daftar cek perilaku, daftar kualitas perilaku & skala diferensial perilaku prososial anak
2.	Aspek-aspek yang memengaruhi perilaku prososial: guru dan teman sebaya	Wawancara dan observasi secara langsung dan tidak langsung terhadap guru kelas, orang tua, dan anak.	- Pedoman wawancara - Pedoman observasi: Catatan kegiatan guru
3.	Program untuk mengembangkan perilaku prososial	Wawancara terhadap guru kelas di sekolah. Serta diperlukan revidi terhadap berbagai artikel dan laporan mengenai program, kegiatan, atau layanan dalam mengembangkan perilaku prososial anak.	- Pedoman wawancara - Literatur berupa artikel/laporan
4.	Penilaian terhadap program yang dirumuskan	Sejumlah guru kelas V dari berbagai sekolah dasar menilai program bimbingan untuk mengembangkan perilaku prososial anak.	- Lembar penilaian program (validasi)

*Instrumen tersebut disesuaikan dengan kondisi penelitian karena wabah pandemi.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data menurut Moleong (2007) merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang memungkinkan peneliti menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan. Melalui triangulasi,

data yang diperoleh dapat dianalisis secara menyeluruh dan diperoleh simpulan yang mendekati kebenaran fakta.

Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk menggali perilaku prososial anak dan bagaimana faktor guru dan teman sebaya berpengaruh pada perilaku prososial anak tersebut. Kemudian peneliti melakukan klarifikasi untuk mendapatkan kebenaran dari data yang diperoleh dari dua metode pengumpulan data tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran.

Diskusi dengan guru di sekolah akan terus berlangsung sampai diperoleh keyakinan oleh peneliti dan data dinyatakan cukup dan sudah lengkap. Apabila peneliti masih ragu maka proses penggalian data di lapangan akan terus dilakukan. Peneliti melakukan pengecekan data hasil penelitian bersama guru kelas ketika melakukan observasi untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi. Hasil analisis data disajikan secara naratif dan tematik, yakni didasarkan kepada tema yang diteliti (Creswell, 2012). Penelitian berakhir ketika pertanyaan penelitian telah terjawab, termasuk ketika program bimbingan telah tersusun.

G. Validitas Data Penelitian

Tingkat keabsahan atau validitas data penelitian kualitatif terletak pada teknik pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan. Berikut merupakan beberapa langkah untuk meningkatkan validitas data penelitian yang dilakukan di dalam penelitian.

1) Pengumpulan data yang relatif lama

Kedalaman dan keluasan data yang diperoleh berbanding lurus dengan berapa lama penelitian dilakukan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian mengenai perilaku prososial anak ialah 2 bulan. Waktu tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan metode pengumpulan data yang beragam serta untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh.

2) Strategi multi-metode

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, analisis data pribadi anak, dan studi literatur. Responden penelitian

ialah anak-anak kelas V, guru kelas, dan orang tua. Metode dan sumber informasi yang beragam tersebut untuk memperkuat data penelitian.

3) Pencatatan setiap kata dari partisipan penelitian

Peneliti merekam dan mencatat setiap kata dari partisipan penelitian. Selain secara verbal, peneliti juga mencatat peristiwa atau kejadian yang terjadi secara nonverbal yang tampak saat penelitian. Pencatatan tersebut dilakukan secara objektif.

4) Dokumentasi penelitian

Peneliti merekam audio selama proses penelitian di lapangan. Selain itu, juga menggunakan foto sebagai media untuk menyimpan data di lapangan. Dokumentasi tersebut mempermudah penelusuran dan akses data penelitian.

5) Triangulasi

Triangulasi data merupakan teknik pengujian kesahihan data penelitian dengan cara membandingkan data-data yang telah diperoleh dari satu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lainnya. Tujuannya ialah untuk menjamin kebenaran data. Melalui triangulasi data, keabsahan data menjadi lebih kuat serta peneliti dapat menghindari kontradiksi data maupun data yang tidak konsisten. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari anak, guru kelas, dan orang tua.

6) Pengecekan oleh anggota penelitian (*member check*)

Pengecekan dilakukan oleh ahli yakni dosen pembimbing penelitian untuk memastikan kebenaran dan ketepatan data. Pengecekan dilakukan pada saat pengumpulan dan analisis data. Kemudian program bimbingan yang telah disusun juga diujikan.

7) Reviu partisipan penelitian

Peneliti melakukan konfirmasi data kembali dengan bertanya kepada partisipan penelitian di sekolah yakni guru kelas untuk mereviu ulang data serta menyimpulkan hasil penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian pada dasarnya dibagi menjadi tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap persiapan penelitian diawali dengan penyusunan proposal penelitian yang didasarkan kepada hasil penelitian awal di lokasi penelitian dan kajian literatur mengenai topik perilaku prososial. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan perizinan penelitian secara formal dan nonformal terhadap pihak pimpinan sekolah dan guru kelas di sekolah.
2. Selanjutnya ialah tahap pelaksanaan, peneliti melakukan orientasi di sekolah sebagai langkah untuk menciptakan *rapport* dengan partisipan di lokasi penelitian. Kemudian dilanjutkan eksplorasi yakni mengumpulkan data dengan empat macam metode pengumpulan data yakni wawancara, observasi, analisis data, dan studi literatur. Dokumentasi penelitian dikumpulkan secara rapi seperti catatan, foto, rekaman dan catatan wawancara, hasil analisis, serta literatur yang direviu dan dianalisis. proses pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan sampai data dinyatakan jenuh. Maka dari itu, proses pengumpulan data bersifat berkembang di lapangan selama penelitian berlangsung.

Tabel 3.6 Pengumpulan Data

<i>Metode Pengumpulan Data</i>	<i>Produk</i>	<i>Waktu</i>	<i>Tempat</i>	<i>Perlengkapan</i>	<i>Situasi</i>
Wawancara	Data karakteristik perilaku prososial anak, Data pengaruh faktor guru dan teman terhadap perilaku prososial anak.	Durasi 30-60 menit. Terhadap guru kelas, anak, dan orang tua.	Ruang SDN 1 Kranggan, rumah anak, dan secara daring menggunakan media isian data.	Pedoman wawancara, alat tulis, media perekam audio.	Dikondisikan, berdasarkan kesepakatan.
Observasi	Data karakteristik perilaku prososial anak, data pengaruh faktor guru dan teman terhadap perilaku prososial anak.	Menggunakan instrumen daftar cek perilaku prososial, skala perilaku prososial, dan catatan kegiatan guru kelas.	Secara langsung pada beberapa anak dan secara daring pada beberapa anak.	Pedoman observasi, alat tulis, media interaksi daring: <i>Whatsapp</i> dan <i>Google form</i> .	Interaksi natural secara langsung dan daring.
Studi literatur	Rangkuman program, kegiatan, atau layanan untuk mengembangkan perilaku prososial anak.	± 2 bulan.	Perpustakaan UPI, daring melalui <i>e-library</i> .	Laptop dan alat tulis.	Personal.
Dokumentasi	Rekaman audio perilaku prososial anak, data perkembangan perilaku anak.	Selama kegiatan penelitian ± 2 bulan.	SDN 1 Kranggan.	Kamera, media perekam audio, alat tulis, dan data anak.	Dikondisikan, berdasarkan izin.

Berikutnya proses pengelompokan data, yakni data dikelompokkan berdasarkan jenisnya melalui proses penyusunan kode data. Setelah dikelompokkan, kemudian data dilakukan triangulasi untuk memperoleh keyakinan mengenai kebenaran data. Selain itu, data dari lapangan dilakukan *member check* untuk memastikan kebenaran data. Apabila terdapat data yang salah atau tidak teruji kebenarannya, maka dilakukan pengambilan data ulang atau data dieliminasi. Data penelitian terbagi atas data utama dan data penunjang penelitian. Data utama diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan data penunjang untuk melengkapi data utama seperti meliputi informasi mengenai kebijakan sekolah.

3. Tahap akhir penelitian yakni penyempurnaan hasil penelitian. Peneliti menyusun hasil analisis dan sintesis data penelitian. Data disusun berdasarkan kategori secara naratif dan tematik. Data ditafsirkan berdasarkan pengalaman dan persepsi peneliti. Kemudian hasil tersebut disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memenuhi tujuan penelitian. Dengan demikian, maka program bimbingan untuk mengembangkan perilaku prososial anak telah disusun.